

IMPLEMENTASI KEBIJAKAN PROGRAM KAMPUNG IKLIM (PROKLIM) DI KELURAHAN TOBEK GODANG KECAMATAN BINAWIDYA KOTA PEKANBARU TAHUN 2020

Suci Fitria¹, Wazni²

E-mail: Suci.fitria2093@student.unri.ac.id¹, Wazni@lecturer.unri.ac.id²

Jurusan Ilmu Pemerintahan, FISIP, Universitas Riau
Kampus Binawidya Jl.H.R.Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293

ABSTRACT

The background of this research is the lack of human resource empowerment in implementing climate change adaptation and mitigation actions, then the author's interest in ProKlim in Tobek Godang Village which is the only village that has succeeded in realizing ProKlim from 83 Kelurahan in Pekanbaru. This study aims to find out how the implementation of the ProKlim policy in Tobek Godang Village, Binawidya District, Pekanbaru City in 2020. This study uses a qualitative descriptive approach. This research was conducted in the Climate Village, Tobek Godang Village and at the Riau Province Environment and Forestry Service. The data used in this study are primary and secondary data.

This research uses the theoretical framework of policy implementation according to Van Meter and Horn. The results of this study indicate that the implementation of the ProKlim policy in Tobek Godang Village has been running and is well implemented, although there are still constraints on human resources, especially in community groups in the adaptation and mitigation action of ProKlim in Tobek Godang Village. The standard targets and policies for ProKlim in Tobek Godang Village have good commitment and motivation in implementing the ProKlim policy in Tobek Godang Village, the main tasks and functions have been carried out in accordance with the SOPs contained in the Regulation of the Director General of Climate Change Control at the Ministry of Environment and Forestry No. 4 of 2021 concerning guidelines for the implementation of ProKlim and in accordance with the vision and mission of the Governor of Riau in supporting the Green Riau Program. In general, this policy has succeeded in providing significant changes to the environmentally friendly ProKlim activities in Tobek Godang Village, especially RW 02.

Keywords: Implementation, Policy, Climate Village Program (ProKlim)

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melaksanakan rencana strategis untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, serta dalam pengelolaan sumber daya alam agar tetap terjaga untuk kesejahteraan rakyat Indonesia dan menuju pembangunan berkelanjutan melalui Program Kampung Iklim (Proklim) yang diatur Peraturan Menteri Lingkungan hidup dan Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016 tentang Program Kampung Iklim.

Proklim merupakan program yang berlingkup nasional dikelola secara langsung oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam rangka meningkatkan keterlibatan masyarakat dan pemangku kepentingan lain untuk melakukan penguatan kapasitas adaptasi terhadap dampak perubahan iklim dan penurunan emisi gas rumah kaca. Kemudian selanjutnya untuk pedoman pelaksanaan diatur oleh Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim Nomor 1

Tahun 2017 tentang Pedoman Pelaksanaan Program Kampung Iklim.¹

Dalam Peraturan Direktur Jendral Pengendalian Perubahan Iklim No. 4 Tahun 2021 Pasal 1 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Kampung Iklim disebutkan bahwa program kampung iklim ditingkat daerah diselenggarakan oleh pemerintah daerah menurut asas tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip NKRI sebagaimana dimaksud dalam UUD 1945. Jadi, pemerintah pusat dalam tugas pembantuan program kampung iklim ini berwenang dan berkewajiban memberikan perencanaan umum, petunjuk-petunjuk, serta biaya. Disebutkan juga dalam Peraturan Direktur Jendral Pengendalian Perubahan Iklim No. 4 Tahun 2021 bahwa koordinator proklam ditingkat provinsi/kabupaten/kota adalah penanggung jawab oleh Gubernur/Bupati/Walikota dan bertugas mengkoordinasi penguatan pelaksanaan proklam dan penilaian proklam secara nasional.

Kelurahan Tobek Godang, Kecamatan Binawidya, Kota Pekanbaru, satu-satunya kelurahan di Kota Pekanbaru yang masuk nominasi Program Kampung Iklim (Proklam) pada 2020 untuk tingkat nasional sesuai surat pemberitahuan yang disampaikan oleh Direktorat Jendral Pengendalian Iklim KLHK. Kelurahan Tobek Godang telah memperoleh sertifikat Proklam Utama berdasarkan Surat Keputusan (SK) Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 401/MENLHK/PPI/PPI.0/10/2020 tentang penerima penghargaan Proklam pada tanggal 19 Oktober 2020. Di

Indonesia baru terbentuk 2.775 kampung iklim, sedangkan di Provinsi Riau baru ada 14 desa dan kelurahan yang menerima penghargaan Proklam. Khusus Kota Pekanbaru hanya Kelurahan Tobek Godang yang merealisasikan kampung iklim dari 83 kelurahan yang ada. Kelurahan Tobek Godang mendapatkan nilai dengan skor usulan dan validasi 86,53 % serta mendapatkan sertifikat Proklam Utama. Hal ini termasuk bagus dikarenakan kategori nominasi Proklam Utama berdasarkan skor nilai SRN lebih besar atau sama dengan 81%. Sementara kategori nominasi Proklam Madya 51-80%, dan kategori Proklam lebih besar atau sama dengan 50%.² Komitmen tentang Program Kampung Iklim di Riau ini tertuang dalam Instruksi Gubernur Riau Nomor 1/INS/I/2017 tentang pembinaan, pendampingan dan penguatan lokasi Proklam Provinsi Riau.

Dari uraian latar belakang tersebut identifikasi masalah penelitian ini adalah masih kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia terutama kelompok masyarakat Kelurahan Tobek Godang dalam menerapkan aksi adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Maka Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Riau dan lurah Tobek Godan beserta jajarannya memberikan dukungan dan sebagai fasilitator bidang pendampingan di Program Kampung Ilkim Kelurahan Tobek Godang tersebut, pendampingan ini dapat diimplementasikan melalui pemeberian pelatihan, melaksanakan program, pembinaan, dan penghargaan serta menerapkan instrumen lingkungan hidup sebagai pemecah masalah. Pemerintah Provinsi Riau juga dapat memantau kemajuan dalam pelaksanaan Program Kampung Iklim di Kelurahan Tobek Godang dan berperan aktif dalam menjalani komunikasi dengan berbagai pihak kelompok seperti masyarakat,

¹ Nabilila Yumna Ghina dan Siti Zunariyah, "Kampung Iklim: Pengelolaan Lingkungan Berbasis Pemberdayaan Masyarakat", Vol. 32 No. 2, 2017.

² "Menteri LHK: Kampung Iklim akan Diperluas dan Berjejaring", *MediaIndonesia.com* (19 Maret 2021), Diakses pada 26 Agustus 2021.

Perangkat Desa/Kelurahan atau RW/dusun dan organisasi pemuda seperti karang taruna. Pemerintah Provinsi Riau sebagai pemecah masalah dengan tujuan agar implementasi berjalan dengan baik dan sebagaimana mestinya.

Sebagai program yang dibuat sebagai langkah untuk mengatasi dampak perubahan iklim melalui Adaptasi dan Mitigasi perubahan iklim maka dalam penerapan program yang telah dilaksanakan berdasarkan fenomena yang terjadi dengan adanya dasar hukum yang jelas inilah penulis akan melihat sejauh mana implementasi kebijakan dari sebuah tindakan akan dinamika pelaksanaan tersebut, kemudian penulis juga akan melihat sejauh mana capaian target dari program kampung iklim di Kelurahan Tobek Godang. Berdasarkan uraian-uraian dan data-data yang ada maka penulis tertarik membuat penelitian terkait “Implementasi Kebijakan Program Kampung Iklim (ProKlim) Di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Tahun 2020”

2. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Bagaimana implementasi kebijakan program kampung iklim di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Tahun 2020?.
- b. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan program kampung iklim di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Tahun 2020?.

3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini sebagai berikut.

- a. Untuk mengetahui implementasi kebijakan program kampung iklim di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Tahun 2020.
- b. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi kebijakan program kampung iklim di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Tahun 2020.

4. Tinjauan Pustaka

4.1 Studi Terdahulu

- a. Jurnal yang berjudul “*Collaborative Governance* Dalam Implementasi Program Kampung Iklim Di Kelurahan Talangbubuk, Kecamatan Plaju, Kota Palembang” yang dilakukan oleh Muhammad Reza Hudaya dan Titis Puspita Dewi (2021).
- b. Jurnal yang berjudul “Penguatan Kelembagaan Kampung Iklim Kota Pekanbaru Terhadap Kebijakan Perubahan Iklim ” yang dilakukan oleh Afni Z, Fara Merian Sari, dan Prihati (2021).
- c. Skripsi yang berjudul “*Proses Community Development* Pada Program Kampung Iklim Di Desa Cupang Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon (Studi Kasus Program Bank Sampah Dalam Program Kampung Iklim) yang dilakukan oleh Reza Rinaldy, Soni A. Nulhaqim, Arie Surya Gutama (2017)
- d. Jurnal yang berjudul “Implementasi Program Kampung Iklim (ProKlim) Di Gampong Lambung Kecamatan Meuraxa Kota Banda Aceh” yang dilakukan oleh M. Hafizul Furqan, Daska Azis, dan Risma Wahyuni (2020).
- e. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (ProKlim) Di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan” yang

dilakukan oleh Sudarwanto, Amir Tjoneng dan Suriyanti (2020).

4.2 Kerangka Teori

Van Meter dan Van Horn mendefinisikan implementasi kebijakan ialah suatu tindakan yang akan dilakukan baik oleh individu maupun dalam kelompok dan pejabat-pejabat pemerintah dan swasta yang ditujukan demi tercapainya tujuan-tujuan yang telah ditentukan oleh sebuah keputusan kebijaksanaan, mereka menekankan bahwa tahapan implementasi baru terjadi selama proses legitimasi dilalui dan pengalokasian sumber daya, dana yang telah disepakati tidak pada saatdimulai pada saat tujuan dan sasaran kebijakan publik diretapkan, tetapi tahap implementasi. Ada enam faktor yang mempengaruhi kinerja implementasi kebijakan model Donald S. Van Meter and Carl Van Horn (1975):

- a) Standar dan sasaran kebijakan
- b) Sumber daya
- c) Hubungan antar organisasi
- d) Karakteristik agen pelaksana
- e) Disposisi implementor
- f) Kondisi sosial, ekonomi dan politik.

5. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kampung Iklim yaitu Kelurahan Tobek Godang dan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Adapun sumber data dalam penelitian ini bersumber dari Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau, Kepala Lurah Tobek Godang, Ketua RW 02 Kelurahan Tobek Godang, Ketua RT-RT di Kelurahan Tobek Godang, Karang Taruna Kelurahan Tobek Godang dan Masyarakat Kelurahan Tobek Godang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Indonesia baru terbentuk 2.775 kampung iklim, sedangkan di Provinsi Riau baru ada 14 desa dan kelurahan yang menerima penghargaan ProKlim. Khusus Kota Pekanbaru hanya Kelurahan Tobek Godang yang merealisasikan kampung iklim dari 83 kelurahan yang ada. Kelurahan Tobek Godang mendapatkan nilai dengan skor usulan dan validasi 86,53 % serta mendapatkan sertifikat ProKlim Utama. Hal ini termasuk bagus dikarenakan kategori nominasi ProKlim Utama berdasarkan skor nilai SRN lebih besar atau sama dengan 81%. Sementara kategori nominasi ProKlim Madya 51-80%, dan kategori ProKlim lebih besar atau sama dengan 50%.

Bagaimana bisa hanya Kelurahan Tobek Godang merealisasikan ProKlim dan mendapatkan penghargaan ProKlim utama, sementara banjir di Kelurahan Tobek Godang tinggi. Hal ini dikarenakan:

1. Selama ini Data ProKlim Kelurahan Tobek Godang sudah untuk pemenuhan apresiasi ProKlim
2. Data sudah dimanfaatkan secara optimal oleh Kelurahan Tobek Godang sebagai dasar untuk pengembangan lokasi ProKlim
3. Data sudah dimanfaatkan untuk mobilisasi sumber daya oleh Kelurahan Tobek Godang yang mengusulkan ProKlim ke KLHK RI

Nilai skor validasi SRN Kelurahan Tobek Godang melebihi standar ProKlim, dibanding kelurahan-kelurahan lain di Pekanbaru seperti Kelurahan Bukit Raya, Kelurahan Sidomulyo Barat dan Kelurahan Payung Sekaki yang pernah mengajukan ProKlim namun belum memenuhi nilai skor validasi SRN ProKlim nasional sehingga hanya mendapatkan piagam apresiasi saja dari KLHK RI.

1. Implementasi Kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Tahun 2020

1.1 Standar dan Sasaran Kebijakan

Menurut Van Meter dan Van Horn (Subarsono, 2005: 99), bahwa standar dan sasaran kebijakan harus jelas dan terukur sehingga dapat direalisasikan. Standar dan sasaran dalam pelaksanaan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang berpedoman pada Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016 Tentang Program Kampung Iklim. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa standar dan sasaran kebijakan ProKlim telah dipahami oleh DLHK Provinsi Riau dan Lurah Tobek Godang sebagai salah satu kelurahan yang merealisasikan ProKlim di Kota Pekanbaru, inti dari program ini yaitu pertama untuk meningkatkan atau menggerakkan partisipasi masyarakat di bidang lingkungan, yang mana hal ini juga tercantum pada Instruksi Gubernur Riau Nomor 1 Tahun 2017 tentang pembinaan, pendampingan dan penguatan lokasi ProKlim Provinsi Riau di prihal kedua. Kedua yaitu untuk mengurangi masalah-masalah lingkungan.

1.2 Sumber Daya

Menurut George C. Edward 11 (Wahab, 2004: 76), mengemukakan bahwa setiap kebijakan harus didukung oleh sumber daya yang memadai baik SDM maupun finansial. Dalam Peraturan bab kelima pasal 18 perihal pembiayaan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.84/MENLHKSETJEN/KUM.1/11/2016 , perihal tentang pembiayaan yang dibutuhkan kedalam keseluruhan proses dari pembentukan, pelaksanaan, pengembangan serta penilaian dari Program Kampung Iklim berasal dari:

a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara

b. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah
c. Sumber lainnya yang sesuai dengan ketentuan dari peraturan perundang-undangan

Sumber daya finansial atau pembiayaan ProKlim di RW 02 Kelurahan Tobek Godang bahwasannya pendanaan sebenarnya berasal dari swadaya masyarakat Tobek Godang itu sendiri, yang mana swadaya itu dapat berasal dari kas kelurahan atau dari keuntungan hasil ProKlim dan iuran warga Tobek Godang. Kemudian untuk finansial dari pemerintah itu bukan dari DLHK Provinsi Riau melainkan langsung dari KLHK RI kepada tokoh masyarakat itu sendiri yang disebut dengan Dana Tugas Pembantuan , yang mana hal ini bukan bantuan dana, tapi terkait bantuan saat penyelenggaraan kegiatan evaluasi ProKlim tersebut seperti bantuan alat. Sumber daya manusia di DLHK Provinsi Riau tidak memiliki kendala karena para staff yang menaungi ProKlim telah memiliki kompetensi dan kapabilitas yang baik.

Dilihat dari hasil penelitian, sumber daya dalam pelaksanaan kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang sudah terpenuhi, sumber daya finansial sudah tercukupi dan sangat baik, namun masih ada kurangnya pemberdayaan sumber daya manusia terutama kelompok masyarakat untuk melakukan upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim, hal tersebut dikatakan oleh Lurah Tobek Godang Bapak H. Yasir Arafat S.Sos.

1.3 Hubungan Antar Organisasi

Menurut Van Meter and Horn (Subarsono, 2005: 99), dalam banyak program implementasi kebijakan, sebagai realitas dari program kebijakan perlu hubungan yang baik antar instansi atau organisasi yang terkait, yaitu dukungan komunikasi dan koordinasi.

Dalam pelaksanaan ProKlim DLHK Provinsi Riau komunikasi terjalin baik, khususnya relasi ke wilayah. Komunikasi dan pembinaan ke wilayah tersebut harus terdiri dari 20 orang yang merupakan wakil dari desa yang berpotensi untuk diusulkan sebagai kampung iklim. Peserta dari masing-masing desa dapat diwakili oleh aparatur desa, pemuka masyarakat, ibu PKK, kelompok tani, kelompok wanita atau kelompok masyarakat lainnya. Kemudian sasaran strategi komunikasinya itu sangat luas yaitu semua khalayak yang ingin melakukan perubahan dan harus dikategorikan menjadi beberapa strategi komunikasi, tetapi dalam sasarannya ingin seluruh masyarakat Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru lebih peka kepada permasalahan lingkungan seperti asap kendaraan dan limbah industri di perkotaan dengan melakukan adaptasi dan mitigasi perubahan iklim.

Dukungan dan koordinasi juga dilakukan Lurah Tobek Godang beserta jajarannya dengan Organisasi Pemuda. Dalam implementasi kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang hubungan instansi yang terkait, yaitu dukungan komunikasi dan koordinasi di Kelurahan Tobek Godang sudah berjalan dengan baik. Hubungan antar organisasi dalam pelaksanaan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang berjalan dengan baik. Proses penyampaian informasi, dukungan dan koordinasi yang terbangun antar aktor dilakukan melalui rapat atau sosialisasi setiap bulan forum RT RW Kelurahan Tobek Godang. Sosialisasi tersebut terkait dengan pelaksanaan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang termasuk didalamnya pembinaan ProKlim, pengelolaan sampah dengan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), bagaimana proses membangun lingkungan hijau dan mengatasi banjir yang setiap tahunnya datang, membahas tentang program-program kegiatan yang ada di Kelurahan Tobek Godang dan membahas tentang

kebersihan lingkungan Kelurahan Tobek Godang, semua stakeholders berpartisipasi. Jadi komunikasi antara Lurah dengan RT, RW, dan masyarakat terbangun dengan sangat baik. Dalam Pelaksanaan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang khususnya di RW 02 sudah terbentuk hubungan masyarakat yang erat pada kegiatan ProKlim, namun masih ada juga masyarakat yang kurang sadar aksi adaptasi ini seperti pembakaran sisa hasil panen. Hal ini sesuai dengan penjelasan Ketua RW 02 Bapak Budi Santoso.

1.4 Karakteristik Agen Pelaksana

Menurut Van Meter and Horn (Subarsono, 2005:99), agar mencapai keberhasilan yang maksimal dalam suatu implementasi kebijakan harus diidentifikasi dan diketahui karakteristik agen pelaksana yang mencakup struktur birokrasi SOP dan fragmentasi.

Dalam hal ini, karakteristik dari DLHK Provinsi Riau dalam pengimplementasian kebijakan ProKlim ini disesuaikan dengan dasar hukum yang ada yaitu Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016 Tentang Program Kampung Iklim dan juga sesuai dengan arahan serta visi misi Gubernur Riau dalam rangka mendukung Program Riau Hijau, yang mana dalam misi nomor 2 berbunyi mewujudkan pembangunan infrastruktur daerah yang merata, berwawasan lingkungan dan berkelanjutan. Awal dari ProKlim ini berangkat dari *Paris Agreement* yang mana perjanjian paris tersebut bertujuan untuk menahan peningkatan temperatur dan meningkatkan kemampuan adaptasi terhadap dampak negatif perubahan iklim. Dalam pelaksanaan ProKlim juga tidak ada struktur organisasi yang membagi tugas setiap pegawai dalam menjalankan ProKlim. Jelas bahwa DLHK Provinsi Riau turut mendukung ProKlim. Bahkan pemerintah juga turut

membantu dalam implementasi ProKlim jika pihak pelaksana mengalami kendala. Pihak pelaksana tidak hentinya menjalin komunikasi mengenai program ini. Ini menandakan dukungan yang penuh dari pihak DLHK Provinsi Riau dalam mengimplementasikan ProKlim di seluruh kabupaten/kota di Provinsi Riau.

Dilihat dari karakteristik pelaksanaan program khususnya Lurah Tobek Godang dan jajarannya sebagai pelaksana kebijakan utama dalam ProKlim di Kelurahan Tobek Godang tersebut, didukung Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau secara keseluruhan memiliki komitmen dan motivasi yang bagus dalam melaksanakan kebijakan program kampung iklim (ProKlim) di Kelurahan Tobek Godang. Didalam pelaksanaan kebijakan program kampung iklim (ProKlim) di Kelurahan Tobek Godang, pemerintah Kelurahan Tobek Godang (Lurah beserta jajarannya) telah berhasil melakukan pekerjaannya sesuai dengan SOP ProKlim yang termuat dalam Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim KLHK RI Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Kampung Iklim.

Konsistensi masyarakat dapat ditelusuri dari sudah berapa lama kegiatan-kegiatan lingkungan di RW 02 Kelurahan Tobek Godang berjalan dan apakah dari kegiatan-kegiatan tersebut terdapat kegiatan yang tidak berjalan. Lalu yang kedua adalah peningkatan kuantitas baik dari segi sarana maupun partisipasi masyarakat.

1.5 Disposisi Implementor

Menurut Van Meter and Horn (Subarsono, 2005: 99), disposisi implementor mencakup respon implementor terhadap kebijakan dan pemahaman implementor terhadap kebijakan. Program kampung iklim di Provinsi Riau tidak mendapat penolakan

dari pihak pelaksana program di tingkat daerah baik dari pimpinan hingga ke staff yang menjalankan ProKlim tersebut. Jadi semua implementor mendukung ProKlim ini dan berada dalam satu kesepahaman yakni untuk menyukseskan implementasi ProKlim di Provinsi Riau.

Respon dari para implementor dalam implementasi kebijakan Program Kampung Iklim di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru Tahun 2020 sudah baik. Pengetahuan dan pemahaman pelaksana terhadap kebijakan Program Kampung Iklim terlihat tidak adanya tumpang tindih kewenangan. Sedangkan sikap pelaksana terhadap implementasi kebijakan terlihat sangat antusias dalam mencanangkan ProKlim yang berwawasan lingkungan. Buktinya, dalam pelaksanaan kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang telah berhasil masuk nominasi ProKlim Utama.

Didalam hasil penelitian juga telah dijelaskan bahwa para pelaksana kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang tahun 2020 adalah Lurah beserta jajarannya sebagai pelaksana kebijakan telah mengetahui dan memahami standar dan tujuan dari kebijakan ProKlim ini. Dalam prakteknya, disposisi di Kelurahan Tobek Godang sudah melaksanakan tugasnya dalam mendukung terwujudnya ProKlim. Hal yang dilakukan disposisi seperti cara menanam pohon dan TOGA (Tanaman Obat Keluarga), cara mendaur ulang sampah, serta cara menjaga lingkungan Tobek Godang dan perawatannya agar tetap hidup dengan baik.

1.6 Lingkungan Sosial, Ekonomi dan Politik

Pihak DLHK Provinsi Riau sebelum menggencarkan pengimplementasian ProKlim ialah mengetahui bagaimana agar ProKlim mudah dipahami oleh masyarakat dan

berimbas kepada masyarakatnya juga seperti ekonomi. Dari Program Kampung Iklim itu sendiri memberi dampak dan manfaat yang akan kembali lagi kepada masyarakatnya, seperti yang dikatakan dalam tujuan awal dari program itu yang ingin dicapai serta pesan akan berpotensi mempersuasifkan pesan agar masyarakat turut menjalankan program tersebut. Hal tersebut merupakan hal yang mendorong masyarakat agar tergerak satu sama lainnya dan mengajak masyarakat lainnya agar tertular. Berdasarkan penuturan Lurah Tobek Godang Bapak H. Yasir Arafat salah satu yang termasuk kedalam faktor lingkungan politik adalah instansi pemerintah dan faktor lingkungan sosialnya adalah kemauan masyarakat itu sendiri.

2. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi Kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang

2.1 Dukungan Kebijakan Lurah dan Jajarannya

Lurah Tobek Godang dan jajarannya pro aktif dalam melaksanakan ProKlim, dukungan mereka diwujudkan melalui memberikan contoh kepada masyarakat berbagai kegiatan upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim. Dalam upaya adaptasi dapat meliputi pembuatan embung yang diisi eceng gondok dan ikan, lubang biopori, menanam tanaman TOGA (Tanaman Obat Keluarga), buah-buahan dan sayuran baik di pekarangan rumah maupun memanfaatkan lahan kosong serta menerapkan PHBS. Sedangkan upaya mitigasinya berupa pengelolaan bank sampah, pembuatan kompos, dan penggunaan pupuk organik. Secara langsung kegiatan pelaksanaan dipantau oleh Lurah sebagai penanggung jawab utama kegiatan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang.

2.2 Masih Kurangnya Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Terutama Kelompok Masyarakat

Pelaksanaan program kampung iklim mencakup seluruh warga yang ada di Kelurahan Tobek Godang khususnya RW 02 Kelurahan Tobek Godang tanpa terkecuali karena lingkup kegiatannya yang ada di tingkat RW 02. Partisipasi masyarakat Kelurahan Tobek Godang dalam program kampung iklim dapat dikatakan masih kurangnya atau lemahnya pemberdayaan sumber daya manusia terutama kelompok masyarakat untuk melakukan upaya-upaya adaptasi dan mitigasi perubahan iklim seperti pembakaran hasil panen dan masih ada segelintir masyarakat yang memberikan sampahnya ke pemulung yang lewat daripada dikirim ke bank sampah. Hal ini juga terlihat dari masih ada masyarakat yang malas-malasan dalam koordinasi kegiatan mitigasi dan adaptasi ProKlim secara kolektif di Kelurahan Tobek Godang.

KESIMPULAN

Implementasi kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang Kecamatan Binawidya Kota Pekanbaru tahun 2020 dapat disimpulkan bahwa implementasi kebijakan ProKlim tersebut telah berjalan dan terlaksana dengan baik walaupun masih terdapat kendala pada sumber daya manusia terutama dalam kelompok masyarakat dalam aksi adaptasi dan mitigasi ProKlim di Kelurahan Tobek Godang. Standar sasaran dan kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang telah memiliki komitmen dan motivasi yang bagus dalam implementasi kebijakan ProKlim di Kelurahan Tobek Godang, tupoksi sudah berjalan sesuai dengan SOP yang termuat dalam Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan Iklim KLHK RI Nomor 4 Tahun 2021 tentang pedoman penyelenggaraan ProKlim dan sesuai dengan visi misi Gubernur Riau dalam mendukung Program Riau Hijau. Secara umum, dengan adanya kebijakan ini berhasil memberikan perubahan yang signifikan terhadap kegiatan ProKlim yang berwawasan lingkungan di

Kelurahan Tobek Godang khususnya RW 02.

Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2017. *Road Map: Program Kampung Iklim (ProKlim)*. Jakarta: Direktorat Adaptasi Perubahan Iklim. Direktorat Jendral Pengendalian Perubahan Iklim, dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Pemerintah Provinsi Riau. 2020. *Road Map. Program Kampung Iklim (ProKlim) Provinsi Riau Tahun 2020*. Pekanbaru: Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Provinsi Riau

Pemerintah Kelurahan Tobek Godang. 2017. *Profil Kelurahan Tobek Godang*. Pekanbaru

Adrian, E. Mimin Karmini, Budiman. 2011. *Adaptasi dan Mitigasi Perubahan Iklim di Indonesia*. Jakarta: Pusat Perubahan Iklim dan Kualitas Udara BMKG.

SKRIPSI

Maula, Izzatul. 2020. *Strategi Komunikasi Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan Kota Yogyakarta Dalam Program Kampung Iklim*. Skripsi. Ilmu Komunikasi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.

Prasetyo, Khoerul Irfan. 2020. *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Kampung Iklim Desa Sidareja Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Pengembangan Masyarakat Islam.

Suci, Ismike. 2019. *Analisis Implementasi Prgram Kampung Iklim Untuk Meningkatkan Derajat Kesehatan Masyarakat di Korong Pasa Surau Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2018*. Skripsi. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Andalas. Padang.

JURNAL

Afni Z, Fara Merian Sari dan Prihati. 2021. *Penguatan Kelembagaan Kampung Iklim Tobek Godang Kota Pekanbaru Terhadap Kebijakan Perubahan Iklim*. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol. 5 No. 4

M. Hafizul Furqan, Daska Azis dan Risma Wahyuni. 2020. *Implementasi Program Kampung Iklim (Proklm) di Gampong Lambung Kecamatan Meurexa Kota Banca Aceh*. *Jurnal Pendidikan Geosfer*. Vol. 5 No. 2.

Muhammad Reza Hudaya dan Titis Puspita Dewi. 2021. *Collaborative Governance Dalam Implementasi Program Kampung Iklim di Kelurahan Talangbubuk, Kecamatan Palju, Kota Palembang*. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol 12. No. 1.

Sudarwanto, Amir Tjoneng dan Suriyanti. 2020. *Efektivitas Pelaksanaan Program Kampung Iklim (Proklm) di Desa Poleonro Kecamatan Lamuru Kabupaten Bone Sulawesi Selatan*. *Jurnal Agrotek*. Vol. 4 No. 2.

DASAR HUKUM

Peraturan Dirjen Pengendalian Perubahan
Iklim Nomor 4 Tahun 2021
tentang Pedoman Pelaksanaan
Program Kampung Iklim

Peraturan Menteri Kehutanan dan
Lingkungan Hidup Nomor 84
Tahun 2016 Pasal 5 Ayat 1
tentang Instruksi Gubernur Riau
Nomor 1/INS/I/2017 tentang
Pembinaan, Pendampingan dan
Penguatan Lokasi Program
Kampung Iklim Provinsi Riau

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan
Kehutanan Nomor 84 Tahun 2016
tentang Program Kampung Iklim
(ProKlim)

